



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma positivisme. August Comte (1798-1857) adalah filsuf yang mempelopori munculan aliran filsafat positivisme ini. Comte jugalah yang menciptakan istilah “sosiologi” sebagai disiplin ilmu yang mengkaji masyarakat secara ilmiah. Dalam perkembangan selanjutnya positivisme mendominasi wacana ilmu pengetahuan mulai pada awal abad 20-an sampai saat ini, dengan menetapkan kriteria-kriteria yang harus dipenuhi oleh ilmu-ilmu manusia maupun alam untuk disebut sebagai ilmu pengetahuan yang benar, yaitu berdasarkan kriteria-kriteria eksplanatoris dan prediktif. Demi terpenuhnya kriteria-kriteria tersebut maka semua ilmu harus memiliki pandangan dunia positivistic sebagai berikut:

1. Objektif, teori-teori tentang semesta haruslah bebas nilai
2. Fenomenalisme, ilmu pengetahuan hanya berbicara tentang semesta yang teramati. Substansi metafisis yang diandaikan berada di belakang gejala-gejala penampakan disingkirkan

3. Reduksionisme, semesta direduksi menjadi fakta-fakta keras yang dapat diamati.
4. Naturalisme, alam semesta merupakan objek-objek yang bergerak secara mekanis seperti bekerjanya jam (Bungin, 2005:32).

Menurut Prof. H. M. Burhan Bungin dalam bukunya "*Metodologi Penelitian Kuantitatif*", pandangan positivisme ini begitu kuat mengklaim bahwa ilmu (sains) adalah ilmu pengetahuan yang nyata dan positivistik, sehingga ilmu pengetahuan yang tidak positivistik bukanlah ilmu (sains). Tradisi positivisme ini kemudian melahirkan pendekatan-pendekatan paradigma kuantitatif dalam penelitian sosial di mana objek penelitian dilihat memiliki keberaturan yang naturalistic, empiris, dan behavioristik, di mana semua objek penelitian harus dapat direduksi menjadi fakta yang dapat diamati, tidak terlalu mementingkan fakta sebagai makna namun mementingkan fenomena yang tampak, serta serba bebas nilai atau objektif dengan menentang habis-habisan sikap subjektif.

Tujuan dari penelitian positivisme adalah menjelaskan fakta penyebab dan efek, meramalkan, menekankan fakta dan menekankan peramalan.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif-komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Penulis menggunakan tipe

deskriptif karena penulis hanya ingin menggambarkan persepsi pemirsa dan ingin mengetahui ada atau tidak hubungan antar variabel. Dengan menggunakan jenis penelitian ini, peneliti akan berusaha mendeskripsikan dan membandingkan serta menggambarkan realita yang terjadi di masyarakat sesuai dengan data yang didapat.

Jenis penelitian deskriptif bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, factual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu. Peneliti sudah mempunyai konsep (biasanya satu konsep) dan kerangka konseptual. Melalui kerangka konseptual (landasan teori), peneliti melakukan operasionalisasi konsep yang akan menghasilkan variabel beserta indikatornya. Penelitian ini untuk menggambarkan realitas yang sedang terjadi tanpa menjelaskan hubungan antarvariabel (Kriyantono, 2012: 69).

3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian survey, dengan meneliti populasi yang luas dengan mengambil beberapa sampel yang mewakili dari populasi yang diteliti. Metode survey digunakan untuk mencari perbedaan tingkat kepuasan khalayak mahasiswa dalam menonton program Indonesia Lawyers Club (ILC) di TV One.

Dalam survey, (Kriyantono, 2012: 59) proses pengumpulan dan analisis data sosial bersifat sangat terstruktur dan mendetail melalui kuesioner sebagai instrumen utama untuk mendapatkan informasi dari sejumlah responden yang diasumsikan mewakili populasi secara spesifik.

Proses survey dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data melalui kuesioner yang dibagikan kepada responden, mengenai kepuasan mereka terhadap program Indonesia Lawyers Club di TV One.

3.4 Populasi

Menurut Prof. Dr. H. M. Burhan Bungin, S.Sos, M.Si, dalam metode penelitian kata populasi amat populer, digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Oleh karenanya, populasi penelitian merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.

Populasi yang dipilih dalam melakukan penelitian ini adalah mahasiswa aktif fakultas hukum angkatan 2010 yang berjumlah 92 orang dan mahasiswa aktif fakultas ekonomi yang juga angkatan 2010 yang berjumlah 130 orang sebagai populasi pembanding. Mahasiswa dari kedua fakultas ini berasal dari Universitas Islam Syekh-Yusuf, Tangerang.

3.5 Metode Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *purposive sampling* untuk menentukan sampel. *Purposive sampling* merupakan teknik yang digunakan pada penelitian-penelitian yang lebih mengutamakan tujuan penelitian daripada sifat populasi dalam menentukan sampel penelitian (Bungin, 2005: 115).

Menurut Kriyantono (2006:156), teknik ini mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria tertentu yang dibuat oleh periset berdasarkan tujuan riset.

Dalam penelitian ini, peneliti telah menetapkan bahwa responden yang akan dijadikan sampel harus memiliki kriteria sudah pernah menonton program Indonesia Lawyers Club (ILC).

Setelah membagikan kuesioner kepada dua kelompok populasi yang berbeda (mahasiswa fakultas hukum dan mahasiswa fakultas ekonomi), peneliti mendapati kuesioner yang kembali dari kelompok mahasiswa fakultas hukum sebanyak 83 buah dan kuesioner yang kembali dari kelompok mahasiswa fakultas ekonomi sebanyak 67 buah. Selbihnya, sebanyak 9 orang dari mahasiswa fakultas hukum dan sebanyak 63 dari mahasiswa fakultas ekonomi mengaku belum pernah menyaksikan program Indonesia Lawyers Club (ILC) di TV One.

Penelitian ini merupakan penelitian yang membandingkan antara dua kelompok khalayak yang memiliki latar belakang yang berbeda. Untuk itu, peneliti akan membuat sampel dari kedua kelompok khalayak ini memiliki jumlah yang sama penelitian bisa lebih objektif.

Sampel yang didapat dari kelompok khalayak mahasiswa hukum sebanyak 83 orang, sedangkan dari kelompok khalayak mahasiswa ekonomi didapat sebanyak 67 orang. Maka, peneliti hanya akan mengambil 67 orang dari 83 sampel yang tersedia dari kelompok mahasiswa hukum agar jumlah sampelnya menjadi sama banyak dengan sampel dari kelompok mahasiswa ekonomi yang berjumlah 67 orang.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan (Bungin, 2005: 122).

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan data primer adalah kuesioner. Kuesioner adalah data yang harus diisi oleh responden. Disebut juga angket. Tujuannya adalah mencari informasi yang lengkap mengenai

suatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pernyataan (Kriyantono, 2012: 97)

Kuesioner ini berisikan pernyataan-pernyataan dari masing-masing variabel yaitu motif penggunaan media dan kepuasan informasi setelah menggunakan media. Kuesioner ini akan diisi oleh responden yang merupakan audiens dari program “Indonesia Lawyers Club” di TV One yang memiliki status sebagai mahasiswa.

Alat ukur yang digunakan dalam kuesioner tersebut menggunakan skala *Likert* yang dibagi menjadi lima skala. Untuk mengukur tingkat motif penggunaan diukur dengan skala: tidak pernah, jarang, kadang-kadang, sering dan sangat sering. Sedangkan untuk mengukur tingkat kepuasan informasi digunakan skala: sangat tidak puas, tidak puas, biasa saja, puas, dan sangat puas.

Kuesioner ini bersifat tertutup, maksudnya adalah responden yang mengisi kuesioner telah diberikan alternative jawaban oleh penulis. Responden tinggal memilih jawaban yang menurutnya sesuai dengan realitas yang dialaminya, biasanya dengan memberikan tanda X atau \surd (Kriyantono, 2012: 98).

Hasil data dari kuesioner ini kemudian diolah dengan menggunakan *software* SPSS versi 17.0. Selanjutnya kepuasan responden dapat diketahui dengan dilihat dari kesenjangan kepuasan antara *Gratification Sought* dan *Gratification Obtained* setelah menonton program “Indonesia Lawyers Club” di TV One.

Sedangkan yang dimaksud dengan data sekunder dalam penelitian ini adalah data-data yang diperoleh dalam bentuk jadi atau tersedia melalui informasi di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan data sekunder melalui internet, buku, jurnal, dokumen, artikel yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

3.7 Operasionalisasi Konsep

Tabel 3.1
Operasionalisasi Konsep

Konsep	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Motif	Motif Kognitif	Informasi	1. Mengetahui berita seputar masalah hukum yang berkaitan dengan lingkungan terdekat 2. Memiliki pengetahuan dan minat di bidang hukum 3. Mengetahui solusi atau pemecahan masalah yang menyangkut hukum	Likert
	Motif Integratif	Identitas	1. Memperoleh penunjang nilai-nilai	Likert

	Personal	Pribadi	pribadi 2. Mencari tokoh teladan yang kredibel dalam permasalahan hukum	
	Motif Integratif Sosial	Kehidupan Sosial	1. Identifikasi diri dengan orang lain dan meningkatkan rasa memiliki 2. Mencari bahan percakapan dan interaksi sosial	Likert
	Motif Pelarian	Hiburan	1. Menyalurkan emosi 2. Mendapatkan hiburan	Likert
Kepuasan	Kepuasan Kognitif	Informasi	1. Kepuasan mengetahui berita seputar masalah hukum yang berkaitan dengan lingkungan terdekat 2. Kepuasan memiliki pengetahuan dan minat di bidang hukum 3. Kepuasan mengetahui solusi atau pemecahan masalah yang menyangkut hukum	Likert
	Kepuasan Integratif Personal	Identitas Pribadi	1. Kepuasan memperoleh penunjang nilai-nilai pribadi 2. Kepuasan mendapatkan tokoh teladan yang kredibel dalam permasalahan hukum	Likert
	Kepuasan Integratif Sosial	Kehidupan Sosial	1. Kepuasan identifikasi diri dengan orang lain dan meningkatkan rasa memiliki 2. Kepuasan mendapat bahan percakapan dan interaksi sosial	Likert

	Kepuasan Pelarian	Hiburan	1. Kepuasan menyalurkan emosi 2. Kepuasan mendapatkan hiburan	Likert
--	-------------------	---------	--	--------

3.8 Hipotesis Riset

Dari operasionalisasi konsep di atas, dapat ditarik suatu hipotesis riset sebagai berikut:

1. Terjadi perbedaan antara jumlah rata-rata informasi yang ingin dicari (motif) di program ILC dengan jumlah rata-rata informasi yang diperoleh (kepuasan) oleh mahasiswa fakultas hukum dalam menonton program Indonesia Lawyers Club (ILC) di TV One.
2. Terjadi perbedaan antara jumlah rata-rata identitas pribadi yang ingin dicari (motif) di program ILC dengan jumlah rata-rata integratif personal yang diperoleh (kepuasan) oleh mahasiswa fakultas hukum dalam menonton program Indonesia Lawyers Club (ILC) di TV One.
3. Terjadi perbedaan antara jumlah rata-rata integrasi dan interaksi sosial yang ingin dicari (motif) di program ILC dengan jumlah rata-rata interaksi sosial yang diperoleh (kepuasan) oleh mahasiswa fakultas hukum dalam menonton program Indonesia Lawyers Club (ILC) di TV One.

4. Terjadi perbedaan antara jumlah rata-rata hiburan yang ingin dicari (motif) di program ILC dengan jumlah rata-rata hiburan yang diperoleh (kepuasan) oleh mahasiswa fakultas hukum dalam menonton program Indonesia Lawyers Club (ILC) di TV One.
5. Terjadi perbedaan antara jumlah rata-rata informasi yang ingin dicari (motif) di program ILC dengan jumlah rata-rata informasi yang diperoleh (kepuasan) oleh mahasiswa fakultas ekonomi dalam menonton program Indonesia Lawyers Club (ILC) di TV One.
6. Terjadi perbedaan antara jumlah rata-rata identitas pribadi yang ingin dicari (motif) di program ILC dengan jumlah rata-rata integratif personal yang diperoleh (kepuasan) oleh mahasiswa fakultas ekonomi dalam menonton program Indonesia Lawyers Club (ILC) di TV One.
7. Terjadi perbedaan antara jumlah rata-rata integrasi dan interaksi sosial yang ingin dicari (motif) di program ILC dengan jumlah rata-rata interaksi sosial yang diperoleh (kepuasan) oleh mahasiswa fakultas ekonomi dalam menonton program Indonesia Lawyers Club (ILC) di TV One.
8. Terjadi perbedaan antara jumlah rata-rata hiburan yang ingin dicari (motif) di program ILC dengan jumlah rata-rata hiburan

yang diperoleh (kepuasan) oleh mahasiswa fakultas ekonomi dalam menonton program Indonesia Lawyers Club (ILC) di TV One.

3.9 Teknik Analisis Data

3.9.1 Uji Validitas

Menurut Arikunto (2002: 144), uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi, sedangkan instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Teknik pengujian validitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus Spearman-Brown.

3.9.2 Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2006: 41) reliabilitas adalah alat untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu variabel dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas ini juga dilakukan dengan menggunakan rumus Spearman-Brown.

3.9.3 Uji Statistik Deskriptif

Kriyantono (2012: 169) menjelaskan bahwa statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan peristiwa, perilaku atau objek tertentu lainnya. Dalam penelitian ini, tabel frekuensi berfungsi hanya untuk melengkapi data saja.

3.9.4 Uji Hipotesis

Penelitian ini ingin mencoba melihat apakah ada perbedaan nilai kepuasan antara khalayak mahasiswa hukum dengan khalayak mahasiswa ekonomi yang berasal dari UNIS Tangerang dalam menonton program Indonesia Lawyers Club di TV One.

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa kuesioner yang disebar kepada objek penelitian. Kriyantono (2012: 97) mengatakan bahwa kuesioner adalah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh responden. Kriyantono juga menjelaskan bahwa tujuan penyebaran angket adalah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala likert untuk menilai data jawaban dari para responden. Menurut Kriyantono (2012: 138) skala

likert digunakan untuk mengukur sikap seseorang tentang sesuatu objek sikap. Tiap jawaban yang didapat telah dikaitkan dengan pernyataan yang tertera di kuesioner yang di ungkapkan dengan kata-kata seperti berikut:

Sangat Tidak Setuju (STS) : 1

Tidak Setuju (TS) : 2

Tidak Tahu : 3

Setuju : 4

Sangat Setuju : 5

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perbandingan skor mean antara *Gratification Sought (GS)* dan *Gratification Obtained (GO)*.

Kriyantono (2012: 212) Indikator terjadinya kesenjangan kepuasan atau tidak adalah sebagai berikut:

1. Jika mean skor (rata-rata skor) GS lebih besar dari mean skor GO (mean skor GS > mean skor GO), maka terjadi kesenjangan kepuasan, karena kebutuhan yang diperoleh lebih sedikit dibandingkan dengan kebutuhan yang diinginkan. Media tidak memuaskan khalayaknya.

2. Jika mean skor GS sama dengan mean skor GO ($GS=GO$), maka tidak terjadi kesenjangan kepuasan karena jumlah kebutuhan yang diinginkan semuanya terpenuhi.
3. Jika mean skor GS lebih kecil dari mean skor GO ($GS<GO$) maka terjadi kesenjangan kepuasan karena kebutuhan yang diperoleh lebih banyak dibandingkan kebutuhan yang diinginkan. Dengan kata lain media tersebut memuaskan khalayaknya.

Semakin besar kesenjangan mean skor yang terjadi, maka makin tidak memuaskan media tersebut bagi khalayaknya. Sebaliknya, semakin kecil kesenjangan mean skor yang terjadi, maka makin memuaskan media tersebut bagi khalayaknya.

Riset dalam penelitian ini penulis jelaskan dengan tahapan-tahapan seperti berikut:

1. Mencari mean skor jawaban responden dari setiap butir pernyataan yang ada dalam kuesioner. Pencarian mean skor ini didapatkan dari pengujian data yang ada dengan pengujian statistik deskriptif.
2. Mencari nilai kesenjangan kepuasan (*discrepancy gratifications*) antara skor GS dan GO dari setiap butir pernyataan yang ada dalam kuesioner. Pencarian nilai kesenjangan kepuasan ini

dilakukan kepada dua kelompok sampel yang berbeda (mahasiswa fakultas hukum dan mahasiswa fakultas ekonomi).

3. Membandingkan nilai kesenjangan kepuasan (*discrepancy gratifications*) antara nilai kesenjangan kepuasan mahasiswa fakultas hukum dan mahasiswa fakultas ekonomi dari seluruh butir pernyataan yang telah diperoleh di tahap ke-dua. Perbandingan tersebut dilakukan untuk melihat kelompok responden mana yang lebih terpuaskan oleh program Indonesia Lawyers Club (ILC).

3.9.5. Uji Signifikansi

Dalam penelitian ini, uji signifikansi dilakukan untuk menegaskan perbedaan yang ada antara kedua mean (GS dan GO) merupakan perbedaan yang signifikan dengan kata lain perbedaan berarti, bukan hanya secara kebetulan saja. Perhitungan dalam uji signifikansi ini menggunakan uji t berpasangan. Adapun pertimbangannya adalah rumus perhitungan ini berguna untuk menguji perbandingan.